

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERADAKAN  
MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA  
KABUPATEN PINRANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mempeoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**HELDA FITRIANA**

**10519214714**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1439 / 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memperadakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”** telah diujikan pada hari Kamis ,04 Dzulhijjah 1439 H bertepatan dengan tanggal 16 Agustus 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Dzulhijjah 1439 H  
Makassar, -----  
16 Agustus 2018 M

**Dewan penguji,**

<b>Ketua</b>	:Dr. Baharuddin, M.Pd	(.....)
<b>Sekretaris</b>	:Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. D	(.....)
<b>Anggota</b>	:Dra.Hj. Atika Ahmad, M.Pd	(.....)
<b>Anggota</b>	:Muh. Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd	(.....)
<b>Pembimbing I</b>	: Dr. Baharuddin, M.Pd	(.....)
<b>Pembimbing II</b>	: Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I	(.....)

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

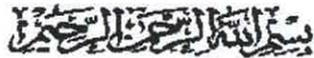
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554 612**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis 04 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara (i)**

**Nama : HELDA FITRIANA**

**Nim : 10519214714**

**Judul Skripsi : "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMPERADAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI  
SMP NEGERI 1 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG"**

**Dinyatakan : LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM: 554 612

**Sekretaris**

Dra. Mustahidang Usman, M.S.i  
NBM:623184

**Penguji I :Dr. Baharuddin, M.Pd**

**Penguji II : Dra. A. Fajriawati Tadjuddin, Ph. D**

**Penguji III : Dra.Hj. Atika Ahmad, M.Pd**

**Penguji IV : Muh. Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd**

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
memperadakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1  
Duampanua Kabupaten Pinrang

Nama : Helda Fitriana

Nim : 10519214714

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Syawal 1439 H

10 Juli 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Baharuddin, M.Pd.  
NIDN. 0901057203

Pembimbing II



Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I  
NIDN. 0902018501

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Helda Fitriana  
NIM : 10519214714  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : C

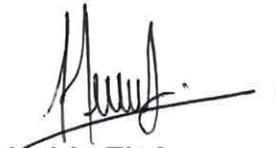
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku .

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Dzul-Qa'idah 1439 H  
14 Agustus 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

  
Helda Fitriana  
NIM:10519214714

## ABSTRAK

**Helda Fitriana.105 192 147 14. 2018.** *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran. Dibimbing oleh Dr. Baharuddin,M.Pd dan Ahmad Nashir,S.Pd.I.,M.Pd.I*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang, kreativitas guru pendidikan agama islam dalam memperadakan media pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan dianggap dapat memberikan data yang akurat, dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) ketersediaan media yang ada di SMP Negeri 1 Duampanua sudah tersedia secara keseluruhan sehingga guru dapat memanfaatkan media yang telah ada, 2) kreativitas yang dilakukan guru PAI adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti membuat alat peraga , memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memahami kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat keagamaan, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru PAI dalam memperadakan media pembelajaran ada dua faktor yaitu: faktor intern yang terdapat dalam diri: meliputi keterbukaan, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur. Adapun faktor eksterenal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan meliputi sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif.

**Kata Kunci: Kreativitas Guru, Media Pembelajaran, SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang**

## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حْدَهُ لَا

شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلَّمَ

تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَّا بَعْدُ:

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* dari kejahatan jiwa kami dan kejelekan amalan kami. Barangsiapa yang Allah *Subhanahu wa ta'ala* beri petunjuk kepadanya, maka tidak ada yang mampu menyesatkannya. Dan barangsiapa yang Allah *subhanahu wa ta'ala* menyesatkannya, maka tidak ada yang bisa memberi petunjuk kepadanya. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga shalawat dan salam Allah limpahkan untuk Rasulullah, keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini terdapat banyak kendala dan hambatan serta kesulitan-kesulitan, maka dari itu penulis meyakini bahwa isi dan materi

skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Penulis juga menyadari

bahwa dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu, untuk itu pada kesempatan ini maka izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta Drs. Syaripuddin dan Rosmalawati yang telah membesarkan, mendidik, membimbing penulis dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi, S.Ag., M.S.i, selaku Dekan Fakultas Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar serta staf yang membantu menyelesaikan sesuatu yang dibutuhkan baik langsung maupun tidak langsung.
5. Bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dari awal penulis menyangkut status mahasiswa hingga diujung perjalanan pelepasan status itu menuju gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).
6. Bapak Dr. Baharuddin, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan

waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan titik demi titik sebuah ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini sebagai bekal masa depan setelah melepas status Mahasiswa.
8. Drs. Muh. Saleh, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Duampanua,
9. Hamsinah, S.Ag, Dra. Manniga selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan seluruh guru yang memberikan kesempatan pada penulis atas sebagai informan penelitian ini, para staf dan adik-adik peserta didik SMP Negeri 1 Duampanua atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
11. Buat saudaraku Muhammad Afrizal yang telah memberikan motivasi serta dorongan dan doa atas merekalah penulis semangat mengerjakan skripsi ini.
12. Seluruh keluarga besarku dari Alm H. Jamal dan Hj. Rumica, yang tidak sempat penulis sebut satu persatu, terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang, serta semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman seperjuanganku Nurhikmah, Mita, Nurfadillah yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, serta teman seperjuanganku yang tidak sempat penulis sebut namanya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014, kalian luar biasa tanpa kalian saya bukan siapa-siapa.
14. Semua pihak yang senantiasa mendukung langkahku dan senantiasa mendoakan agar penulis menjadi lebih baik, siapapun dan apapun yang sudah membantu dan menginspirasi penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Karya sederhana ini ditulis oleh seseorang yang masih perlu banyak belajar dalam hal apapun begitupun tentang penelitian, sehingga dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun semangat guna pengembangan penelitian kedepannya.

Sekian dan terima kasih

Makassar, 06 Juli 2018

Penulis,

**Helda Fitriana**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam .....	8
1. Pengertian Kreativitas.....	8
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
a. Pengertian Guru .....	12
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Media Pembelajaran .....	15
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
2. Makna Media Pendidikan Bagi Guru.....	18
3. Manfaat Media Pembelajaran .....	19

4. Fungsi Media Pembelajaran .....	21
5. Macam-Macam Media .....	23
6. Kriteria Pemilihan Media .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Dan Objek Penelitian .....	26
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	27
E. Sumber Data .....	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data .....	29
H. Teknik Analisi Data.....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	33
B. Ketersediaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua.....	41
C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua .....	45
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua .....	51

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tenaga Pendidik .....	36
Tabel 1.2	Keadaan Peserta Didik .....	38
Tabel 1.3	Sarana dan Prasarana dan Mebeleur .....	41

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan tidak bisa terlepas dan terpisah dari kehidupan pribadi seseorang. Karena dengan pendidikan dapat melatih mental dan fisik seseorang agar dapat menjadi manusia yang memiliki rasa tanggungjawab terhadap dirinya maupun orang lain.

Guru memegang kunci pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta pegawai. Yang paling utama adalah sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru ia harus menunjukkan perilaku yang layak ( bisa dijadikan teladan oleh siswanya).<sup>1</sup>Seorang guruyang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. Jakarta;Raja Grafindo.2005), h. 165

kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Tetapi tidak semua guru adalah kreatif. Sebab itu ada baiknya guru memberikan berbagai pedoman untuk dipakai oleh anak-anak agar kreativitas anak-anak disekolah tidak terpendam. Karena setiap anak pasti memiliki potensi masing-masing dan berhak untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pemecahan masalah dalam teknologi pembelajaran yaitu berupa komponen sistem insruksional yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi, dan dalam pemanfaatan dikombinasikan sehingga menjadi sistem instruksional yang lengkap. Komponen- komponen tersebut meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.

Media telah dikenal sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya

sesuai dengan kemajuan teknologi. Alat atau media pengajaran dapat membantu pendidik membawa dunia luas ke dalam kelas.<sup>2</sup>

Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Dalam menyampaikan pesan pendidikan agama diperlukan media pengajaran. Media pengajaran pendidikan agama adalah perantara atau pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian Pendidikan Agama Islam.

media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan

---

<sup>2</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia. 2010).,h. 249

media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalah pahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru.

Berdasarkan observasi awal dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh hasil bahwa penggunaan media pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 1 Duampanua masih belum diterapkan secara keseluruhan. Pada saat mengajar guru sudah menggunakan media yang sudah disiapkan dari sekolah, hanya saja pada saat proses pembelajaran berlangsung media yang digunakan guru kurang inovasi, seharusnya sebagai guru yang memiliki wawasan luas akan mudah memanfaatkan media pembelajaran.

Melihat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Alasan penelitimemilih SMP Negeri 1 Duampanua, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kreativitas guru dalam memperadakan media pembelajaran, karena media sudah tersedia di sekolah seperti sarana dan prasarana tinggal bagaimana guru memanfaatkan media itu dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah guru harus benar-benar kreatif dalam menggunakan media, sesuai dengan materi yang diajarkan, karena media itu sangat berpengaruh dalam pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas secara menyeluruh pentingnya penggunaan, pemanfaatan, dan penerapan media pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang berjudul "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang**" dengan harapan kajian ini dapat dipakai bahan pemikiran untuk kegiatan penggunaan media pembelajaran dalam keberhasilan penyampaian Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian dan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Ketersediaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang?

3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran yang menggunakan media pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar meningkatkan media pembelajaran di sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. KREATIVITAS GURU

##### 1. Pengertian Kreativitas

Kreatif adalah usaha guru menciptakan kegiatan belajar mengajar sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik.

Berpikir kreatif mengandung proses mental yang biasa digunakan dalam bentuk-bentuk berpikir yang lain seperti pengalaman asosiasi ekspresi, impresi atau kesan mental yang diterima, dan dapat diingat kembali untuk direfleksikan dan dipergunakan. Dari proses inilah biasa tumbuh ekspresi yang kreatif dan penghargaan.<sup>3</sup>

“Usman dalam bukunya yang berjudul “ Menjadi Guru Profesional” pada halaman 15, menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal”.<sup>4</sup>

Sedangkan kreativitas adalah sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi ( mengembangkan, memperkaya), suatu gagasan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, ( Cet I. Jakarta; Rineka Cipta. 2003), h. 95

<sup>4</sup>Hamzah B dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan* (Cet. II, Jakarta; Paragotama Jaya, 2012), h. 4-5

<sup>5</sup>Munirul Abidin, *Menjadi Kreatif dengan Menulis*, (Malang; UIN Maliki. 2010).,h. 3

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan anak didik di sekolah melalui suatu tahap proses belajar-mengajar yang mencakup cara guru merencanakan proses pembelajaran dan cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Adapun dalil yang berkaitan dengan kreativitas terdapat dalam QS Az-Zumar ayat : 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menerangkan tentang perbedaan antara orang-orang yang mampu menciptakan sesuatu dengan orang yang tidak menghasilkan karya apa-apa. Juga perintah untuk berpikir tentang hal-hal yang baru.

---

<sup>6</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011), h. 459

"Menurut Hartono menyatakan bahwa "Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberikan kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat<sup>7</sup>.

Berkaitan dengan hal di atas Gordon dan Mulyasa mengemukakan empat prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas<sup>8</sup>.

1. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Gordon menekankan bahwa kreativitas merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan berlangsung sepanjang hayat. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.
2. Proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat diekspresikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami landasan proses kreativitas, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya guna meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan

---

<sup>7</sup>Hartono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru ; Zanafa.2008), h. 12

<sup>8</sup>Mulyasa, *Op Cit*, h. 163-164

pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan disekolah atau lingkungan lain.

3. Penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam bidang rekayasa. Selain itu penemuan kreatif ditandai oleh beberapa proses intelektual. Ide ini bertentangan dengan keyakinan umum, yang memandnag kreativitas terbatas pada bidang seni, padahal ilmu dan rekayasa merupakan penemuan manusia. Gordon menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan berpikir dalam seni dan ilmu yang sangat erat.
4. Menunjukkan bahwa berpikir kreatif lebih baik secara individu maupun secara kelompok, adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hal. Hal ini menentang pandangan yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah pengalaman pribadi<sup>9</sup>.

Hawadi dalam buku Munirul Abidin mengemukakan dua belas ciri-ciri orang kreatif, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang mendalam.
2. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot .
3. Memberikan banyak gagasan, usul-usul terhadap suatu masalah
4. mampu menyatakan pendapat secara spontan
5. Mempunyai atau menghargai rasa keindahan.
6. Menonjol atau lebih dalam bidang studi.
7. Dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi.
8. Mempunyai rasa humor
9. mempunyai daya imajinasi.

---

<sup>9</sup>*ibid* ,h. 163-164

- 10.mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain.
11. kelancaran dalam menghasilkan gagasan
12. mampu menghadapi berbagai masalah.<sup>10</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dengan yang sebelumnya. Kreativitas sangat penting apalagi dalam proses belajar mengajar , terutama bagi seorang guru atau pendidik.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Guru**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. <sup>11</sup> sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru. <sup>12</sup>

“Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Munirul Abidin, *Op Cit*, h. 9

<sup>11</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta; Balai Pustaka. 2006), h. 291

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta; Bumi Aksara. 1992), h. 39

<sup>13</sup>Undang – Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th 2005), h.3

“Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan”.<sup>14</sup>

Saiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun luar sekolah.<sup>15</sup>

Dengan demikian guru/pendidik adalah profesi yang sangat mulia, dengan ilmu seseorang akan dihargai dan di hormati oleh orang lain. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri mulia, sehingga profesi sebagai pengajar itu memberikan kemuliaan.

#### **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Definisi Pendidikan Agama Islam menurut oleh Muhaimin bahwa PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam hati menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ( Jakarta; Ghalia Indonesia. 1986)., h. 53-54

<sup>15</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Diidk dalam Interaksi Edukatif*, ( Jakarta; PT. Rineka Cipta. 2000).,h. 31-32

<sup>16</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, ( Surabaya; CV. Citra Media.1996)., h. 1

Selain itu menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas, PAI adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>17</sup>

“Zakiyah Daradjat (mendefinisikan pendidikan agama islam adalah, suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (kaffah). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup”.

<sup>18</sup>

Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, ( Bnadung; CV. Pustaka Setia. 2005)., h. 10

<sup>18</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Alfabeta. 2012)., h. 201

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 201

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik yang berdasar kepada nilai-nilai dan norma agama sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”

yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar<sup>20</sup>. Dalam bahasa arab, kata media diwakili oleh kata “washali” bentuk jamak dari bahasa washalah yang berarti perantara<sup>21</sup>. Arti media itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan<sup>22</sup>.

“Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa “ media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”.<sup>23</sup>

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

---

<sup>20</sup>Arief Sudirman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, ( Jakarta; Rajawali. 2011), h. 6

<sup>21</sup> Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Staregi Pembelajaran*, ( Jakarta; kencana. 2011), h. 296

<sup>22</sup>Dewi Salma, *Prinsip Desain Pembelajaran*, ( Jakarta; Kencana. 2008), h. 64

<sup>23</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta; Rajawali. 2011), h. 3

“Menurut Gagne mengartikan media adalah “sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar”.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.<sup>25</sup>

Berkaitan dengan media, tentunya hal ini tidak akan tercapai secara maksimal, baik melalui pengalaman ataupun latihan tanpa disadari oleh diri sendiri, hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT yaitu:

Al-Qur'an Surah Al-Isra (17) Ayat 84, adalah sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemahnya:

“Katakanlah:” tiap-tiap orang orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. “ maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.<sup>26</sup>

Ayat tersebut mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan itu sesuai dengan keadaannya seperti keadaan yang ada disekitar kita masing-masing. Hal ini

<sup>24</sup> Etin Solihatin, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta; Bumi Aksara. 2009), h. 23

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 15

<sup>26</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011), h. 290

menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud akan tercapai.

Oeh karena itu, seorang guru harus benar-benar mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap media. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

. Adapun hadist tentang media pembelajaran, adalah sebagai berikut ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ

خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ

الَّذِي فِي الْوَسْطِ , وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ

وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ , وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ

هَذَا , وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى)

Artinya:

“Dari Abdillah R.A berkata,bahwasanya Rasulullah telah membuat membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau

bersabda : “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.” (HR. Bukhari)<sup>27</sup>

Beliau menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Lewat visualisasi gambar ini, Nabi Muhammad S.a.w menjelaskan di hadapan para sahabatnya, bagaimana manusia dengan cita-cita dan keinginan-keinginannya yang luas dan banyak, bisa terhalang dengan kedatangan ajal, penyakit-penyakit, atau usia tua. Dengan tujuan memberi nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian.

## **2. Makna Media Pendidikan bagi Guru**

Guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan memperkembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guru media

---

<sup>27</sup>Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy, (Libanon: Dar al-kotob al-Ilmiah, 2008), h. 224

pendidikan. Ditangan gurulah alat-alat itu (benda dan alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap keagamaan siswa.

Agar dapat menggunakan alat peraga atau media pengajaran secara bijaksana guru hendaknya, antara lain:

1. Memahami dengan baik fungsi dari media pendidikan
2. Dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien
3. Dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan pengajaran dan hasil belajar yang diharapkan
4. Dapat memelihara dan mengelola alat pelajaran dengan baik
5. Dapat menimbang sendiri baik dan buruknya penggunaan alat pelajaran untuk suatu kegiatan belajar tertentu
6. Dapat memanfaatkan alat sekitar sebagai alat media
7. Dapat membuat sendiri berbagai alat pelajaran atau peragaan secara sederhana dan murah dari bahan-bahan yang terdapat dalam lingkungan sekitar.<sup>28</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa media pendidikan itu dapat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas, oleh sebab itu seorang guru harus benar-benar memanfaatkan media sebagai alat dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan media itupun, harus sesuai dengan prosedur dan tujuan agar tepat sasaran.

### **3. Manfaat Media pembelajaran**

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada

---

<sup>28</sup>Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ( Jakarta; Bumi Aksara. 2004),h. 227

berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian dapat dikatakan bahwa salah satu manfaat utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan yang ditata dan diciptakan oleh guru. Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara siswa dengan guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.<sup>29</sup>

“Menurut Azhar Arsyad mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan”.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Hamalik dalam Arsyad mengatakan bahwa manfaat media pendidikan sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.

---

<sup>29</sup>Etin Solihin, *Op Cit*, h. 23

<sup>30</sup>Azhar Arsyad, *Op Cit*, h. 24-25

2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu, membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang terartur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efesiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.<sup>31</sup>

Dari kedua penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa penggunaan media itu sangat membantu dalam proses pembelajaran, terutama pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tujuannya supaya proses pembelajaran Agama Islam dapat berlangsung dengan baik.

#### **4. Fungsi Media Pembelajaran**

##### **a. Fungsi atensi**

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan maksud visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

##### **b. Fungsi afektif**

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 25

lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>32</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa fungsi media pembelajaran dengan menggunakan gambar visual dapat memperoleh hasil belajar secara maksimal karena gambar yang digunakan harus jelas, gambar harus familiar dengan pembelajaran, gambar yang digunakan ukurannya harus besar dan gambar harus berwarna agar menarik

---

<sup>32</sup>Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta ; Grha Guru. 2009), h. 17

perhatian siswa. Oleh karena itu fungsi media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

## **5 . Macam-Macam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kalsifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:
  - a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
  - b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, tranparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media gambar.
  - c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kedalam :
  - a. Media yang memiliki daya liput yang luas dan rentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau

- kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu., seperti film slide, film, dan lain sebagainya.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakainnya, media dapat dibagi kedalam:
- a. Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, , strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang sedemikian memerlukan alat proyeksi film, slide projector untuk memproyeksikan film slide, dan . Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
  - b. Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan, bahwa media pembelajaran itu dapat dibedakan menjadi beberapa bagian dan dapat di gunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan adanya media seorang guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran dan siswa juga mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru. Karena dengan adanya berbagai macam media pembelajaran kita dapat menyesuaikan media apa yang cocok digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet V. Jakarta; Kencana. 2008), h. 211-212

## 5. Kriteria Pemilihan Media

Agar proses pembelajaran berjalan secara lancar dan memberikan banyak rangsangan kepada siswa, maka guru hendaknya bukan hanya mampu mengetahui media pembelajaran. Tetapi yang paling penting bagaimana seorang guru bisa memilih dan menggunakan media pembelajaran itu sesuai dengan konteks yang diajarkannya.

Adapun beberapa kriteria dalam pemilihan media, sebagai berikut:

- a. Media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pengajaran.
- b. Media yang dipilih hendaknya selalu disesuaikan dengan kemampuan dan daya nalar siswa.
- c. Media yang digunakan hendaknya bisa digunakan sesuai fungsinya.
- d. Media yang dipilih hendaknya memang tersedia, artinya alat atau bahannya memang tersedia, baik dilihat dari waktu untuk mempersiapkan maupun untuk mempergunakannya.
- e. Media yang dipilih hendaknya disenangi oleh guru dan siswa.
- f. Persiapan dan penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan biaya yang tersedia.
- g. Kondisi fisik lingkungan kelas harus mendukung. Oleh karena itu, perlu diperhatikan baik-baik kondisi lingkungan pada saat merencanakan penggunaan ada tidaknya aliran dan *plug-in* listrik.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Suyantodan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, ( Jakarta; Erlangga. 2013), h. 109

Berdasarkan dengan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran pada dasarnya merupakan pola atau kriteria pemilihan media pembelajaran yang berlaku umum. Oleh karena itu guru hendaknya dapat memilih media atau peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu ditiru/atau dibuat sendiri oleh anak.

Disadari bahwa setiap alat bantu pengajaran memiliki masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Hal ini dimaksudkan jangan sampai penggunaan alat bantu tersebut menjadi penghalang kegiatan interaksi edukatif yang akan guru lakukan di kelas. Bahkan menjadi sarana yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif, yakni suatu penelitian yang menghasilkan data kualitatif dari lapangan dengan menggunakan informasi sebagai sumber utama pengambilan data.

“Menurut Margono metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif yang berupa ungkapan atau catatan itu sendiri atau tingkah laku teropsesi dan penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya.<sup>35</sup>

Data penelitian ini di analisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kab. Pinrang

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi Penelitian di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. Obyek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.

---

<sup>35</sup>Margono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 33

### **C. Fokus Penelitian**

1. Kreativitas Guru
2. Media Pembelajaran

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

1. Kreativitas guru adalah proses kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan anak didik di sekolah melalui suatu tahap proses belajar-mengajar yang mencakup cara guru merencanakan proses pembelajaran dan cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

2. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu objek dimana data diperoleh untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang akan memberikan informasi yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan sampel, kemudian yang dilakukan melihat kondisi sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Duampanua Kab. Pinrang dan media pembelajaran

yang digunakan di sekolah. Kemudian jadikan Kepala Sekolah, Tata Usaha dan Guru di SMP Negeri 1 Duampanua sebagai informan dan pengambilan data.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu diambil dari sumber data yang telah diperoleh oleh pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung. Sumber data disini dilakukan dengan cara mencari data- data tertulis atau bukti nyata yang berkaitan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kab. Pinrang. Sumber data dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam.

## **F. Instrumen Data**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari kegiatan penelitiannya. Instrumen penelitian ini dapat menguji atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan.<sup>36</sup> Adapun yang menjadi instrumen penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi atau Pengamatan

pedoman observasi adalah catatan yang berisi petunjuk dalam membuat sebuah pengamatan, khususnya pengamatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.

---

<sup>36</sup>M. Subhana,dkk, *Statistika Pendidikan*, (Bandung; Pustaka Setia. 2005), h. 30

## 2. Wawancara

Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan lisan yang akan dijawab secara lisan pula. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.

## 3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kab. Pinrang.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data keseluruhan dalam menunjang penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologis, observasi disebut juga dengan pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kab. Pinrang.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam objek penelitian.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung; Alfa Beta. 2006).,h: 14

## 2. Wawancara

Wawancara adalah hasil pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan akan dijawab secara lisan pula.<sup>38</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan tujuan mencari jawaban dari hipotesis kerja.<sup>39</sup> Sedangkan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya biasanya tidak disusun terlebih dahulu, masih disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari respondennya.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam. Mula-mula peneliti memperkenalkan Diri serta menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan penelitian dengan bahasa yang mudah dipahami.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Dokumentasi dimaksudkan disini adalah memperoleh data dari siswa SMP Negeri 1 Duampanua Kab. Pinrang. Peneliti akan

---

<sup>38</sup>Amirul. *Metodologi Pendidikan*. ( Bandung ; Pustaka Setia. 1998).,h: 135

<sup>39</sup>Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ( Bandung; Remaja Karya.2005)., h: 190

mengumpulkan data-data, pengambilan data yang diperoleh secara lisan dari berbagai pihak yang berhubungan dengan topik penelitian serta mengambil foto aktivitas siswa didalam kelas untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan topik penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisa. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjeaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui redaksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengeumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data ( display data). Dengan adanya penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi . triangulasi digunakan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Dalam hal ini, penulis menggunakan dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SMP Negeri 1 Duampanua
Alamat Sekolah	:Jln. Lasinrang No.147 Pekkabata
Kecamatan	:Duampanua
Kabupaten	:Pinrang
Provinsi	:Sulawesi Selatan <sup>40</sup>

##### 2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Duampanua

SMP Negeri 1 Duampanua berada di jalan Lasinrang No. 147 Pekkabata, RT/RW II lingkungan Pekkabata, kelurahan pekkabata, Kecamatan Duampanua, propinsi sulawesi selatan berdiri pada tahun 1961 berstatus negeri, tahun berubah 2009. Jarak ke ibu kota kecamatan 1 km dan terletak pada lintasan kecamatan Desa paria. Jumlah pendidik di SMP Negeri 1 Duampanua 46 orang, jumlah pesera didik 817 orang dengan 25 kelas. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. SMP Negeri 1 Duampanua memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler demi

---

<sup>40</sup>Wakasek Kurikulum, *Profil Sekolah*, SMP Negeri 1 Duampanua

menunjang minat dan bakat peserta didik diantaranya Osis, Pramuka, PMR, dan Pencatsilat.<sup>41</sup>

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a.) Visi Sekolah:

Unggul dalam mutu serta beriman dan bertaqwa

### b.) Misi Sekolah:

- Menyediakan sarana dan prasarana belajar serta berlatih dengan baik.
- Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- Melaksanakan sistem pelatihan beberapa cabang olahraga dan seni secara intensif dan efektif.

## 3. Keadaan Tenaga Pendidik (Guru)

Tenaga guru di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang, pada Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 46 guru, yang terdiri dari 33 PNS dan 11 Guru Tidak Tetap, 3 Pegawai dan 5 Pegawai Tidak Tetap. Mereka merupakan guru-guru yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

---

<sup>41</sup>Wakasek Kurikulum, *Profil Sekolah*, SMP Negeri 1 Duampanua

**Tabel I**  
**Tenaga Pendidik**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Drs. Muh. Saleh, M.Pd	Kepala Sekolah	IPS
2	Hj. Siti. Mu'min T, S.Pd.	Guru	Tarbiyah
3	Nurbeti, S.Pd.	Guru	Matematika
4	Hj. Hartati, S.Pd.	Guru	PPkn
5	Suhadi, S.Pd.	Guru	Penjas
6	Hj. Radiah, S.Pd.	Guru	Bahasa dan seni
7	Rasida, S.P.	Guru	PPkn
8	Syamsuddin L, S.Pd.	Guru	PPkn
9	Anirah Tongge, S.Pd.	Guru	Bhs. Indo
10	Dra. Manniga	Guru	Tarbiyah
11	Drs.Raus Halim	Guru	Penjas
12	Drs. Umar	Guru	PMP
13	Suhardi, S.Pd.	Guru	Biologi
14	Syamsir, S.Pd.M.Pd.	Guru	IPS
15	Hj. Marwang, S.Pd.	Guru	Fisika
16	Ismail, S.Pd.	Guru	Matematika
17	Dra. Rosmawati Bohari	Guru	IPA
18	Hamsinah, S.Ag	Guru	Agama Islam
19	Hartini, S.Pd.	Guru	IPA
20	St. Arafah, S.S.	Guru	B.Ingrgris
21	Syamsuddin, S.Pd.	Guru	Geografi
22	Abbas Ali, S.Pd.	Guru	Bhs. Indo
23	Sukma, S.Pd.	Guru	Bhs. Indo
24	Hasan, S.Pd.	Guru	Matematika
25	St. Maryam, S.Pd.	Guru	BK

26	Syafruddin, S.Pd.	Guru	PPkn
27	Darmawi, S.Pd.	Guru	Penjas
28	St. Rahmah, S.Pd.	Guru	Pendais
29	St. Aminah Alip, S.Pd.	Guru	Bhs. Indo
30	Munirah, S.Pd.	Guru	Pend. Ekonomi
31	Mariani, S.Pd	Guru	Pend. Ekonomi
32	Jumriah Burhan, S.Pd.	Guru	PPkn
33	Dra. Hj. St. Hamdiyah	Guru	Bhs. Inggris
34	Dra. Hj. Rasyida, S.Pd.	GTT	PPkn
35	Irawanti, S.Pd.	GTT	Bhs. Indo
36	Rohani, S.Pd.	GTT	Bhs. Indo
37	Drs. Mahamuddin, S.Pd.	GTT	PPkn
38	Hamzah, S.Pd.	GTT	IPS
39	Nur Saleh, S, S.S	GTT	Sastra Indonesia
40	Ballongi ,A. M.Pd.Com.S.Pd.	GTT	Bhs. Indo
41	Muhammading,S.Pd.	GTT	Matematika
42	Rudi hartono T, S.Pd.	GTT	Pkn
43	Aznhyl Jimmy, DJ, S.Pd.	GTT	PPkn
44	Yuliani Padu, S.Pd.	GTT	Matematika
45	Suriana, S.Pd.	Pegawai	Bhs. Indo
46	Salamang, S.Pd.	Pegawai	PPkn
47	Tiana	Pegawai	Tata Usaha
48	Dra. Nurnaena	PTT	
49	Sudirman	PTT	
50	Halmi Jafar, S.Pd.	PTT	
51	Tri Santoso	PTT	
52	Nasran	PTT	

Sumber Data : TU SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang

Tahun 2018

#### 4. Keadaan Peserta Didik

Keadaan Peserta Didik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan di suatu lembaga pendidikan, dimana proses belajar mengajar berlangsung. Tanpa adanya Peserta Didik maka pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang pada tahun pelajaran 2017/2018 mempunyai siswa sebanyak 817 Peserta Didik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II**  
**Keadaan Peserta Didik**

No	Kelas	Rombel	Peserta Didik		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	8	118	116	234
2	VIII	8	132	132	264
3	IX	9	156	163	319
<b>JUMLAH</b>		25	406	411	817

Sumber Data : TU SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang

Tahun 2018

#### 5. Pembinaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

##### a. Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam rangka menjaga mutu pendidikan SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang memberikan perhatian yang sungguh-

sungguh terhadap mutu tenaga akademik maupun non akademik. Hal ini dilakukan mulai dari proses rekrutmen pegawai, pembinaan dan pengembangan profesi, penilaian kerja, sampai kepada kesejahteraan pegawai.

Proses rekrutmen pegawai dijaring melalui seleksi akademik yang cukup ketat. Setelah melalui proses rekrutmen, selanjutnya adalah proses pembinaan dan pengembangan yang dilakukan secara terus menerus yang meliputi empat hal yaitu:

- 1) Pengembangan budaya SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang hendaknya memahami nilai-nilai budaya yang, harus diaplikasikan dalam pekerjaannya. Budaya SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang ini akhirnya diharapkan akan mewarnai kegiatan sehari-hari ketika mengajar atau bekerja, sehingga penanaman budaya terhadap peserta didikan lebih efektif.
- 2) Pengembangan kompetensi akademik dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan terhadap guru agar mampu menjabarkan kurikulum secara lebih luas, sehingga benar-benar dihasilkan guru yang profesional.
- 3) Pengembangan keterampilan manajerial dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan mengelola kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan.
- 4) Pengembangan teknologi informasi dimaksudkan agar seorang pegawai SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang tidak

terpaku oleh pengetahuan yang ada, melainkan juga harus memiliki kemampuan untuk selalu mengikutiperkembangan zaman, khususnya dunia teknologi dan informasi.

b. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca doa bersama, dengan membaca doa setiap pagi ketika akan mulai pelajaran yang dibaca oleh semua peserta didik SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang yang dipandu oleh salah satu peserta didik di kelas masing-masing.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik, SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berupa pramuka, pencak silat dan volly.
- 3) Pembinaan hidup bermasyarakat, di mana dalam upaya peningkatan kepekaan peserta didik terhadap kehidupan bermasyarakat, maka SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang melakukan beberapa kegiatan yaitu penyantunan yatim piatu dan lain-lain.

**6. Sarana, Prasarana dan Mebeleur**

Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama 1 Duampanua Kabupaten Pinrang adalah sebagai berikut:

Tabel III

## Sarana, Prasarana dan Mebeleur

NO	NAMA	JUMLAH	KONDISI	KET
1	Ruang belajar	24	Baik	
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
6	Ruang Laboratorium	1	Baik	
7	Ruang Bk	1	Baik	
8	Ruang UKS	1	Baik	
9	Ruang Olahraga	-	-	
10	Ruang Aula	1	Baik	
11	Masjid	1	Baik	
12	Lapangan Volly	1	Baik	

Sumber Data : TU SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang

Tahun 2018

## 7. Kurikulum

SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang menggunakan Kurikulum K 13.

### B. Ketersediaan Media Pembelajaran di SMP Negeri1 Duampanua Kabupaten Pinrang

Ketersediaan media pembelajaran dalam lingkungan sekolah sangat dibutuhkan, apalagi bagi seorang pendidik, oleh karena itu dibutuhkan sekali yang namanya media dalam proses pembelajaran.

seorang guru dituntut agar bisa menguasai media pembelajaran baik visual maupun audio visual.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan sekolah, maka penggunaan alat-alat atau media pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kemajuan teknologi tersebut. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, kehadiran media pembelajaran sangat penting artinya merupakan suatu keharusan. Ketiadaan media sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, media pembelajaran dapat membantu mengatasi ketidakjelasan materi yang disampaikan menjadi jelas dan mudah diterima oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah Bapak Muh. Saleh mengenai ketersediaan media pembelajaran.:

"Ketersediaan media pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Duampanua ini sudah hampir terpenuhi secara keseluruhan. Pihak sekolah sudah memfasilitasi media pembelajaran tinggal guru itu memanfaatkannya sesuai kebutuhan. Guru bidang studi PAI di SMP Negeri 1 Duampanua, menunjukkan hasil yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media yang tersedia atau yang diusahakan oleh guru yang bersangkutan. Media yang digunakan tersebut baik dalam bentuk audio visual maupun perangkat elektronik lainnya sesuai dengan materi pembelajaran PAI".<sup>42</sup>

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari penyediaan mediana, karena dengan adanya media dapat

---

<sup>42</sup> Muh. Saleh, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Duampanua *Wawancara*, Pekkabata 17 Mei 2018

membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Sekolah yang telah memiliki media pembelajaran dapat dikatakan akan mencapai keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga keberadaan media juga sangat berpengaruh.

Sedangkan dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dra. Hamsinah selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Ketersediaan media pembelajaran yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai berbagai macam bentuk media yang telah disediakan seperti: LCD, alat proyektor, speaker, Al-qur’an, buku-buku pelajaran, perpustakaan dan mushalla yang dapat dijadikan sebagai tempat ibadah semua itu sudah disediakan oleh pihak sekolah. oleh karena itu guru diharapkan mampu memanfaatkan media yang sudah ada sesuai materi yang diajarkannya.<sup>43</sup>

Dengan tersedianya media maka guru akan terbantu dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya media yang digunakan dalam mengajar maka guru akan kesulitan untuk menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi tentang shalat berjamaah, tata cara berwudhu, semua materi itu tidak hanya membutuhkan penjelasan akan tetapi juga membutuhkan praktek, oleh karena itu yang dapat dijadikan sebagai media itu seperti mushalla disitu kita bisa mempraktekkan gerakan shalat.

---

<sup>43</sup>Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua  
*Wawancara*, Pekkabata 15 Mei 2018

Seperti halnya dengan wawancara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Manniga beliau mengatakan bahwa:

“Ketersediaan media yang ada di sekolah ini sudah disediakan oleh pihak sekolah seperti halnya , alat proyektor, LCD, AL-Qur’an dan yang dapat menunjang proses pembelajaran di kelas. Media itu sendiri dapat digunakan sesuai kebutuhan dan materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak semua materi pembelajaran menggunakan media akan tetapi ada juga materi yang diajarkan oleh guru menggunakan media visual media yang hanya dapat dilihat saja seperti gambar, foto dan lukisan, itu semua juga sudah”.<sup>44</sup>

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, media sangat banyak macamnya , tentunya tidak digunakan sekaligus. Untuk itu perlu dipilih secara cermat, media mana yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan, oleh karena itu diperlukan yang namanya media untuk menunjang proses pembelajaran.

Menurut hasil wawancara sehingga peneliti berkesimpulan bahwa ketersediaan media pembelajaran sudah bisa dikatakan cukup, karena pihak sekolah sudah menyediakan media yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar baik itu media visual maupun audio visual seperti, LCD, alat proyektor, Al-Qur’an, buku-buku dan juga mushalla yang dapat dijadikan sebagai tempat ibadah. semua media itu sudah dapat digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan

---

<sup>44</sup> Manniga, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 06 Mei 2018

sehingga media di sekolah dapat bermanfaat, karena dengan adanya media yang tersedia dapat membantu guru dalam mengajar.

### **C. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang**

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat kombinasi antar unsur, data atau hasil yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kreativitas menunjukkan usaha-usaha untuk meramu berbagai hal, dari objek-objek yang ada sebelumnya hingga menjadi sesuatu yang baru. Itulah sebabnya kreativitas itu bukan sesuatu yang mandiri, atau bukan semata-mata kelebihan yang dimiliki oleh seseorang, melainkan bagian dari hasil usaha.

Disamping itu, ada pula yang melihat bahwa kreativitas itu bukanlah produk proses inspirasi, melainkan hasil usaha yang gigih dan peningkatan yang mantap. Kreativitas itu tidak memerlukan intelegensi yang besar, karena kreativitas tersebut adalah hasil dari imajinasi yang , terfokus, kerja giat, dan peningkatan yang mantap sebagai hasil usaha seseorang dalam mewujudkan ide-idenya.

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata,

maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semua itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Guru bidang studi PAI harus memiliki kreativitas yang tinggi, karena merupakan kemampuan berpikir dan bertindak dalam menemukan ide-ide untuk mengelola proses pembelajaran dengan meramu berbagai hal baik metode, pendekatan dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah yang sama sekali baru bagi dirinya, meskipun orang lain telah mengetahuinya, maupun hal-hal yang benar-benar baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, dan khususnya dunia pendidikan termasuk dirinya dalam hal ini guru, agar kehidupan bermakna bagi dirinya dan juga lingkungannya terutama dalam pembelajaran.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Guru PAI Ibu Hamsinah, mengatakan:

“Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah ini saya rasa sudah kreatif dalam hal memperadakan media pembelajaran, saya sebagai guru agama pun sudah melakukan hal tersebut. Dengan adanya kreativitas guru dalam hal media pembelajaran, akan sangat membantu peserta didik untuk lebih mudah menerima materi pembelajaran. Adapun kreativitas yang dilakukan guru PAI sebelum mengajar yang pertama menyiapkan alat atau bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, kemudian guru menyesuaikan antara materi dengan media yang digunakan, guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semenarik mungkin agar membangkitkan motivasi siswa. Seperti materi tentang shalat media yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa tertarik yaitu media visual dan audio visual dengan cara guru membuat konsep materi pembelajaran PAI dalam lembaran karton, membuat gambar orang yang sedang shalat dalam bentuk miniatur masing-masing gerakan. Selain itu guru juga

memadukan tayangan slide untuk lebih memberikan penjelasan kepada peserta didik.<sup>45</sup>

Kreativitas yang dilakukan Guru PAI di SMP Negeri 1 Duampanua terfokus pada penyediaan perangkat pembelajaran, seperti penyediaan media pembelajaran, persiapan yang matang mulai RPP, media visual dan audio visual serta tayangan slide hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan motivasi siswa dalam belajar. Selain media kreativitas dalam menyiapkan alat dan bahan serta menguasai kelas juga dapat menunjang keberhasilan penggunaan media, akan tetapi jika media yang dibutuhkan oleh guru belum tersedia maka guru mampu menyediakan media sendiri, jika media tersebut sudah tersedia maka dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, untuk keberhasilan pembelajaran PAI. Dalam hal ini peneliti melanjutkan hasil wawancara tentang kreativitas guru dengan siswa kelas VII, mengatakan bahwa:

“saya sangat suka belajar Pendidikan Agama Islam, karena guru menjelaskan dengan media yang bervariasi seperti menampilkan gambar tentang gerakan shalat, kemudian guru meminta untuk mempraktekkannya. Sehingga saya termotivasi dan bersemangat mengikuti pelajaran PAI”.<sup>46</sup>

Guru yang profesional dapat dilihat dari berbagai kreativitas yang dilakukan dan dihasilkannya dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas tersebut tampak dari berbagai penunjang terwujudnya profesionalisme guru, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas tersebut. Karena dengan adanya kreativitas guru dalam hal media akan sangat

---

<sup>45</sup>Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua *Wawancara*, Pekkabata 17 Mei 2018

<sup>46</sup> Nur Azizah, siswa SMP Negeri 1 Duampanua, *wawancara*, Pekkabata 02 Juni 2018

berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sebagaimana penjelasan yang dituturkan oleh Manniga selaku Guru PAI mengatakan bahwa:

“Kreativitas Guru PAI dalam memperadakan media pembelajaran saya rasa sudah kreatif. Kreatif yang saya maksud disini yaitu guru mampu membuat perangkat pembelajaran PAI, membuat sendiri media sederhana yang dapat menarik perhatian siswa seperti, guru membuat minatur gambar tentang tata cara berwudhu selain itu guru juga menampilkan tayangan slide agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran”.<sup>47</sup>

Upaya guru dalam memperadakan media pembelajaran PAI mendapat perhatian dari kepala sekolah, yang memiliki penilaian tersendiri terhadap guru bidang studi PAI, karena dengan adanya kreativitas yang dilakukan oleh guru maka pembelajaran PAI akan lebih menarik.

Penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari kemewahan dan kecanggihannya melainkan yang diperhatikan adalah fungsi dan manfaat, kelebihan dan kekurangan serta peranannya dalam meningkatkan pengajaran. Hal ini dirasakan oleh Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Guru PAI melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab, bahkan setiap melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran dalam bentuk media dan mampu mengadakan sendiri media, seperti menggunakan LCD dan laptop dan membuat minatur-minatur sehingga peserta didik sangat tertarik dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru PAI

---

<sup>47</sup> Manniga, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 06 Mei 2018

juga memberikan pembiasaan kepada peserta didik untuk selalu membaca Al-qur'an sebelum memulai pelajaran."<sup>48</sup>

Pada dasarnya guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Duampanua memiliki kreativitas yang cukup memadai dalam kegiatan pembelajaran PAI. Kreativitas yang dilakukan adalah membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an diluar jam pelajaran dan berperan dalam perayaan hari besar keagamaan.

Lebih dari itu, dan ini yang sangat penting terkait dengan kreativitas Guru PAI di SMP Negeri 1 Duampanua adalah terdapatnya guru yang berupaya menggunakan media yang telah tersedia dan mampu mengadakan sendiri media sebagai penunjang proses pembelajaran PAI, hal ini merupakan kreativitas seorang Guru PAI dalam aktivitas pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan tugas pokoknya dalam pembelajaran, dituntut melakukan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran PAI, dan harus dipenuhi oleh seorang guru yang profesional termasuk guru PAI. Untuk memenuhi tuntutan tersebut seorang guru berupaya mengkreasikan berbagai kegiatan yang terkait penunjang materi PAI. Diantaranya adalah pembelajarn dalam bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas, sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Hamsinah Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

---

<sup>48</sup> Drs.Muh. Saleh, M.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Duampanua  
*Wawancara*, Pekkabata 02 Juni 2018

“Kreativitas yang dilakukan dapat menunjang proses pembelajaran PAI, disamping itu belajar PAI juga dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler.”<sup>49</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan oleh Guru PAI, dengan cara menuntun peserta didik, baik dalam membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an seperti yang dikatakan Ibu Manniga Guru Pendidikan Agama Islam :

“Dalam menunjang proses pembelajaran PAI guru berupaya untuk menuntun peserta didik untuk membaca dan menghafal surah-surah pendek diluar jam pelajaran, guna menambah wawasan dan pengetahuan.”<sup>50</sup>

Kreativitas guru PAI di SMP Negeri 1 Duampanua berupaya melakukan terobosan baru khususnya bagi kalangan guru untuk menunjang pembelajaran PAI. Terobosan tersebut dilakukan untuk menjadikan peserta didik bisa memahami dengan mudah setiap materi pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Duampanua meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya kreativitas yang dilakukan guru. Kreativitas tersebut baik dalam bentuk keagamaan diluar sekolah maupun kreativitas yang diupayakan sendiri oleh guru untuk tercapainya tujuan

---

<sup>49</sup>Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua *Wawancara*, Pekkabata 17 Mei 2018

<sup>50</sup> Manniga, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 06 Juni 2018

pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang. Adapun kreativitas yang dilakukan guru seperti membuat konsep pembelajaran PAI, membuat minatur gambar orang yang sedang shalat dan guru juga menampilkan tayangan slide tentang kisah-kisah nabi dan rasul. Dengan adanya kreativitas yang dilakukan guru maka siswa selain termotivasi siswa juga akan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dibandingkan ketika guru hanya menggunakan media yang tidak bervariasi.

#### **D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang terbagi menjadi dua faktor yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi:
  - a. Keterbukaan, pengendalian dari dalam diri, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang ada sebelumnya.

Seperti halnya wawancara dengan Ibu Hamsinah mengatakan bahwa:

“Faktor dari dalam yang mempengaruhi kreativitas guru dalam memperadakan media pembelajaran yaitu, sebagai seorang guru

harus mampu memiliki keterampilan dalam mengajar apalagi dalam hal media pembelajaran agar siswa dapat tertarik dengan pelajaran PAI. Semua itu dapat terwujud apabila seorang guru menyadari akan hal tersebut.”<sup>51</sup>

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antar faktor-faktor dari dalam individu ( internal). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh kearah yang lebih baik dari semula sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dirinya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk kearah yang lebih baik dan berkuaitas.

Menurut Ibu Manniga salah satu guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Faktor dari dalam yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran yaitu guru mampu bereksplorasi terhadap kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, dan bagaimana cara guru membuat siswa mencintai pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar semua dapat berjalan dengan baik maka seorang guru dituntut memiliki yang namanya kreativitas dalam mengajar khususnya dalam hal memperadakan media pembelajaran.”<sup>52</sup>

Kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian atau

---

<sup>51</sup>Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 15 Me 2018

<sup>52</sup> Manniga, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 06 Juni 2018

motivasi. Secara bersamaan tiga segi ini dapat membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif.

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, dan keterampilan.

Gaya kognitif atau intelektual sendiri. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat keuletan dalam menghadapi rintangan.

Seperti halnya wawancara dengan Bapak. Muh. Saleh, M.Pd mengatakan bahwa:

“Faktor dari dalam yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan kreativitas yang baru dalam mengajar agar lebih baik dari sebelumnya. Ini semua hanya terdapat dalam diri individu yang bersangkutan.”<sup>53</sup>

Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor dari dalam yang mempengaruhi guru PAI adalah guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar, mampu menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan cara sendiri, semua itu dapat terlaksana apabila seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional.

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi:

---

<sup>53</sup>Muh. Saleh, M.Pd, *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Duampanua, Wawancara, Pekkabata 02 Juni 2018*

- a. Keamanan dan kebebasan psikologis, saran atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Muh Saleh (Kepala Sekolah) beliau mengatakan:

“Faktor dari luar yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran ada banyak hal yang dilihat, salah satunya latar belakang pendidikan guru sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran dan juga pengalaman belajar yang cukup, guru yang profesional tidak hanya dilihat dari cara mengajar saja, tetapi juga kreativitas yang dimilikinya. Saya sebagai kepala sekolah memberikan apresiasi bagi guru yang cakap dan berprestasi dalam mengajar.<sup>54</sup>

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif, efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan guru yang ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru tidak hanya dalam mengajar tetapi juga perlu pendidikan yang terselenggara secara efektif.

---

<sup>54</sup>Muh. Saleh, *Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Duampanua, Wawancara*, Pekkabata 02 Juni 2018

Seperti halnya wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam ibu Hamsinah mengatakan bahwa:

“Faktor eksteren yang dapat mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media salah satunya adalah apresiasi kepala sekolah terhadap guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar. Saya sebagai guru yang mengajar di sekolah ini sudah pernah mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah, dengan adanya penghargaan yang diberikan kepala sekolah akan membuat guru lebih termotivasi lagi dalam hal kreativitas.”<sup>55</sup>

Dukungan dari Kepala Sekolah nampak dalam mengapresiasi guru yang kreatif, inovatif dalam hal memperadakan media pembelajaran. upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dalam bentuk kreativitas perlu dihargai, karena walaupun guru yang bersangkutan kadang memiliki kendala dalam pengadaan media pembelajaran yang canggih, tetapi guru yang bersangkutan mampu berupaya melakukan kreativitas, dengan berupaya membuat sendiri alat peraga yang dijadikan sebagai media pembelajaran. Disisi lain, guru juga sangat terbantu dengan adanya media yang memadai, untuk dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat praktek.

Seperti halnya wawancara dengan Ibu Manniga ( Guru PAI) mengatakan bahwa:

“ketersediaan media merupakan faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam memperadakan media pembelajaran, misalnya pihak sekolah sudah menyediakan media seperti , Al-Qur’an dan buku-buku pelajaran dan mushala sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Karena tanpa adanya

---

<sup>55</sup>Hamsinah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 15 Me 2018

ketersediaan media, menjadikan proses belajar mengajar terhambat dan tidak sesuai dengan harapan.”<sup>56</sup>

dari hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam memperadakan media pembelajaran yaitu, faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan dan faktor ekstern adalah faktor yang bersal dari luar diri ndividu seperti latar belakang pendidikan, penguasaan dalam hal media pembelajaran.

---

<sup>56</sup> Manniga, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Duampanua, *Wawancara*, Pekkabata 06 Juni 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang maka dapat disimpulkan:

1. Ketersediaan media pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Duampanua sudah cukup memadai, pihak sekolah sudah memfasilitasi media yang dapat digunakan oleh guru dalam menunjang proses pembelajaran. Seperti alat proyektor, LCD, Al-Qur'an, buku-buku penunjang dan Musholla tempat beribadah dan juga sebagai tempat praktek.
2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang tergolong kreatif, karena guru mampu membuat sendiri alat peraga sebagai bahan dalam menunjang proses pembelajaran selain membuat alat peraga guru juga memanfaatkan media yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah.
3. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang yaitu Faktor intern (dalam diri) : meliputi keterbukaan, kemampuan untuk bermain dan bereksplorasi

dengan unsur-unsur dan Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan meliputi: sarana dan prasarana, pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

- a. Diharapkan bagi kepala sekolah dan pihak yang terkait untuk melengkapi sarana dan prasarana terutama dalam penyediaan media untuk menunjang proses pembelajaran.
- b. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar meningkatkan kreativitas dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan selalu berkreasi untuk mengupayakan sendiri media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk tetap memberikan penghargaan bagi para guru yang kreatif, agar guru-guru lebih meningkatkan kreativitas dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Munirul, 2010, *Menjadi Kreatif dengan Menulis*, Malang : UIN Maliki
- Abuddin, 2011, *Perspektif Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Alfiah, 2010, *Hadist Tarbawi*, Pekanbaru : Al mujthadah press
- Al-Qur'an dan Al-Karim
- Amirul, 1998, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia
- Arifin M, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi*, Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Saiful, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bahri Saiful, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bukhari Al-iman dan Abu Hasan As-Sindy, Ahahilul Bukhari bi Haasyiati al- Imam as-Sindy,2008, (Libanon: Dar al-kotob al-Ilmiah)
- Darajat Zakiyah dkk, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Darajat Zakiyah dkk,1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Gunawan Heri, 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta
- Hartono, 2008, *PAIKEM ( Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa
- Margono, 1997, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong j lexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya
- Muhaimin, 1996, *Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, Surabaya: Citra Media

- . 2010).,h. 249
- Mulyasa, 1997, *Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosdakarya
- Poerwadarminta, 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman Abd, 2009, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, Yogyakarta:Grha guru
- Ramayulis, 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Sadiman Arief, 2011, *Media Pendidikan Pengertian dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers
- Salma Dewi, 2008, *Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sanjaya Wina, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: PT. Kencana
- Solihatin Etin, 2009, *Cooperatif Learning Analisi Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana Nana, 2005, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Sudjono Anas, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Tohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo
- Uhbiyati Nur, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

LAMPIRAN –LAMPIRAN

## LAMPIRAN I

### REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 1 DUAMPANUA

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Penilaian	
		ya	tidak
1.	Guru menyiapkan alat atau bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.	√	
2.	Guru menyesuaikan media dengan materi pembelajaran.	√	
3.	uru menyesuaikan media dengan kondisi situasi belajar mengajar.	√	
4.	Media yang digunakan oleh guru dapat menarik minat dan perhatian siswa	√	
5.	Guru harus memahami fungsi dan kegunaan media pembelajaran.	√	
6.	Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√	

7.	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran.	√	
8.	Guru menggunakan media yang bervariasi.	√	
9.	Guru harus pandai dalam mengkomunikasikan media pembelajaran.	√	
10.	Media pembelajaran dibuat sendiri oleh guru.	√	

## **LAMPIRAN II**

Pedoman Wawancara

( Guru PAI)

### **A. Identitas Informan**

**Nama Guru** : Hamsinah, S.Ag  
**Tempat Wawancara** : SMP Negeri 1 Duampanua  
**Tanggal Wawancara** :15 MEI 2018

### **B. Pertanyaan**

1. Menurut ibu kreatif itu seperti apa?

Jawaban: Menurut saya kreatif itu adalah usaha seorang guru untukmenciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran baik itu berupa gagaasan, karya nyata dan ide-ide yang dimiliki oleh seseorang yang berbeda dengan yang lainnya.

2. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang?

Jawaban: Ketersediaan media pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Duampanua saya rasa sudah cukup memadai, pihak sekolah sudah menyediakan media seperti lcd, alat proyektor, Al-quran dan mesjid yang dapat digunakan sebagai tempat shalat dapat juga dijadikan sebagai tempat praktek.

3. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran?

Jawaban: Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Duampanua saya rasa sudah kreatif, kreatif yang saya maksud disini adalah guru mampu menciptakan hal-hal yang baru dalam bentuk karya nyata, seperti membuat alat peraga yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengajar.

4. Selain metode pembelajaran, apa ada bentuk kreativitas dalam mengajar lainnya yang ibu/bapak jadikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi kognitif siswa kedalam tingkat tertinggi (mencipta) dari proses kognitif? Jelaskan.

Jawaban: Iya, ada bentuk kreativitas yang saya jadikan sebagai sarana mengembangkan kognitif siswa yaitu: sekarang ada namanya literasi, itulah yang saya jadikan sebagai jam literasi. Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembeiasaan kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum belajar dan juga saya biasakan anak-anak menghafal surat pendek.

5. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang?

## **A. Identitas Informan**

**Nama Guru** : Dra. Manniga  
**Tempat Wawancara** : SMP Negeri 1 Duampanua  
**Tanggal Wawancara** :06 Juni 2018

## **B. Pertanyaan**

1. Menurut ibu kreatif itu seperti apa?

Jawaban: kreatif menurut saya adalah mampu menciptakan sesuatu yang baru baik dalam bentuk karya nyata ataupun sesuatu yang berbeda dari sebelumnya.

2. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang?

Jawaban:saya rasa sudah cukup memadai, pihak sekolah sudah menyiapkan LCD, AL-Qur'an yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran?

Jawaban:Kreativitas Guru PAI dalam memperadakan media pembelajaran, saya rasa sudah kreatif, misalnya saja guru mampu membuat sendiri alat peraga yang dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran PAI.

4. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media

pembelajaran di SMP Negeri 1Duampanua Kabupaten Pinrang?

Jawaban: Faktor yang mempengaruhi kreativitas Guru PAI dalam memperadakan media pembelajaran yaitu faktor intern dan ekstern.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **(KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 DUAMPANUA)**

#### **A. Identitas Informan**

Nama :Drs. MUH. Saleh,M.Pd  
Tempat Wawancara :SMP Negeri 1 Duampanua  
Tanggal Wawancara :16 Mei 2018

#### **B. Pertanyaan**

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengemban tugas di SMP Negeri 1 Duampanua ini?

Jawaban: Pandangan saya terhadap Guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 1 Duampanua yaitu, Guru PAI memegang peranan penting dalam memberikan pengajaran baik kepada siswa.

2. Apakah media pembelajaran di sekolah ini sudah tersedia secara keseluruhan?

Jawaban: Media pembelajaran yang ada di sekolah ini sudah hampir terpenuhi secara keseluruhan. Pihak sekolah sudah memfasilitasi media pembelajaran seperti :Lcd, proyektor,buku-buku penunjang proses pembelajaran, Al-Qur'an dan mesjid juga sudah tersedia untuk tempat beribadah.

3. Apakah penggunaan media pembelajaran di sekolah ini sudah dimanfaatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam ?

Jawaban: Kalau saya perhatikan dan amati selama ini Guru PAI sudah memanfaatkan media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. sesuai dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan oleh guru.

4. Bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan media pembelajaran?

Jawaban: Iya, saya kira Guru PAI disini sudah kreatif dalam memperadakan media misalnya saja dalam hal pembuatan alat peraga sendiri.

5. Apakah ada penghargaan atau motivasi yang bapak berikan kepada Guru Pendidikan Agama Islam yang kreatif?

Jawaban: Iya ada, saya sebagai kepala sekolah sering memberikan penghargaan atau apresiasi kepada guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar khususnya Guru PAI, bentuk penghargaan yang sering saya berikan isentif kepada guru dalam membina siswa untuk kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait.

## LAMPIRAN III DOKUMENTASI

### OBSERVASI





**Berdoa sebelum mengajar dan membaca surah pendek**





## Guru membentuk kelompok



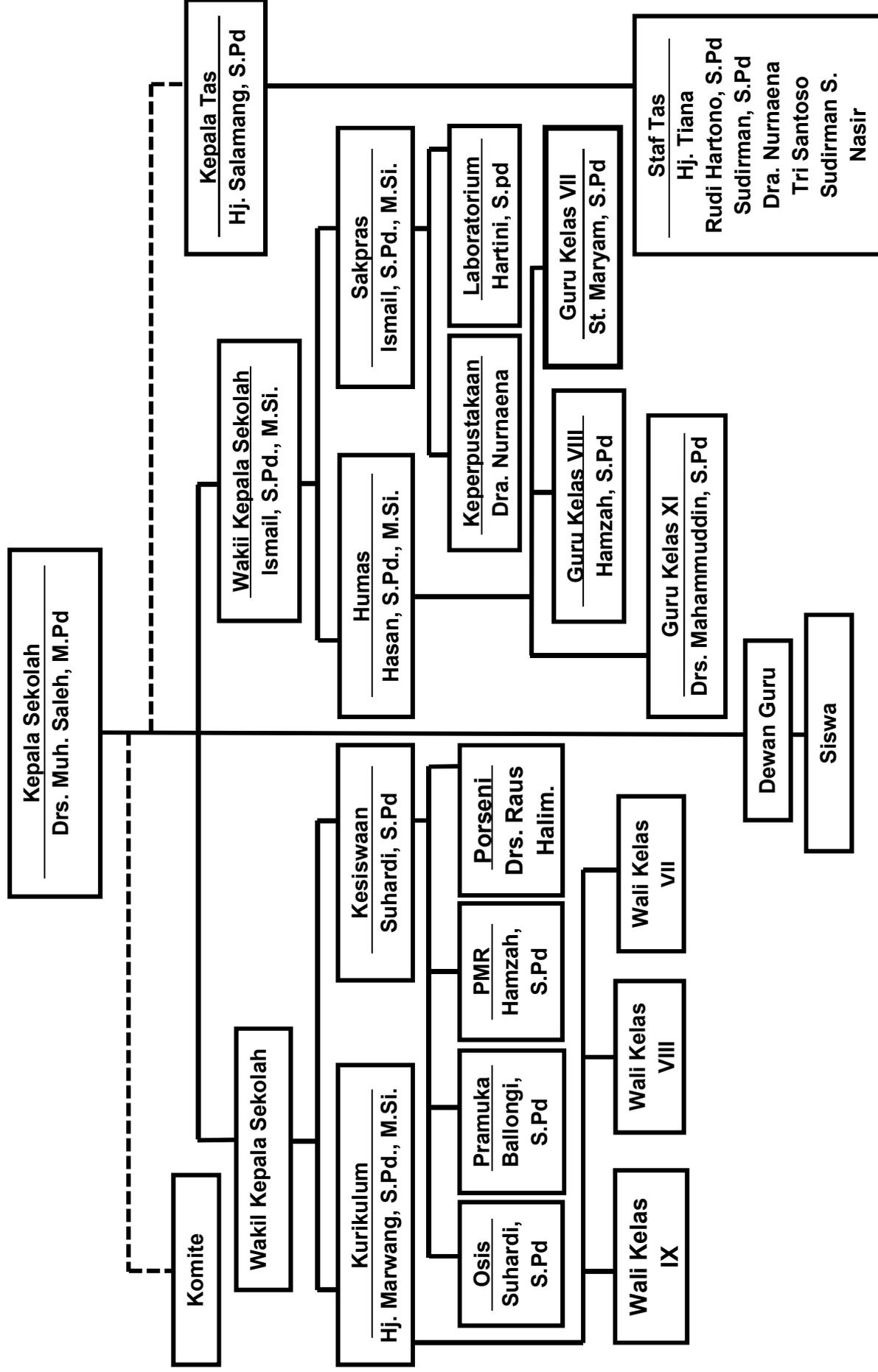
## Praktek shalat dan praktek adzan



## Wawancara Kepala Sekolah dan Guru PAI



STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA





FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01304 / FAI / 05 / A.6-II/ V / 39 / 18  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Helda Fitriana**  
Nim : 105 19 2147 14  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"KREATIVITAS GURU PAI DALAM MEMPERADAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA KAB. PINRANG"**.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumulahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

22 Syaban 1439 H

Makassar,

08 Mei

2018 M.



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.i.**  
NBM/554 612



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH  
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 - 923 213  
PINRANG

Pinrang, 11 Mei 2018

Kepada

Nomor : 070 / 256 / Kemasy.

Lamp. : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Yth. **Kepala SMP Negeri 1 Duampanua**  
di-

Tempat.

Berdasarkan surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :727/Izn-5/C.4-VIII/37/2018 tanggal 08 Mei 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : HELDA FITRIANI  
NIM : 10519 2147 14  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswi/Pendidikan Agama Islam  
Kecamatan : Kaluppang Kec.Duampanua  
Telephone : 085399286143.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERADAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**" yang pelaksanaannya pada tanggal 12 Mei s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini:

Demikian Rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH  
Asisten Pemerintahan dan Kesra

  
Drs. RISMAN LAUPE  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
Nip. : 19590305 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Pinrang di Pinrang;
6. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar;
7. Camat Duampanua di Lampa;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



Nomor : 727/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Sya'ban 1439 H  
08 May 2018 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Pinrang  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas  
di –  
Pinrang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01304/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 8 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HELDA FITRIANI**  
No. Stambuk : **10519 2147 14**  
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Kreativitas Guru PAI Dalam Memperadakan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 1 DUAMPANAU KAB. PINRANG"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 DUAMPANUA**

**Alamat : Jalan Lasinrang No. 147 Pekkabata Telp. 0421-3913045**

**Website : <http://smpn1duampanua.sch.id>**

Nomor : 421/ 041/SMP.02//2018  
Lamp -  
Perihal : **Selesai Penelitian**

Kepada  
Yth. : **Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar**  
Di-  
Makassar

Sehubungan dengan surat Kepala Sekretariat Daerah Kabupaten Pinrang No :  
070/ /Kemasy, Tertanggal 11 Mei 2018, maka kepada saudara tersebut dibawah :

Nama : **HELDA FITRIANA**  
NIM : **10519 2147 14**  
Jenis Kelamin : **Perempuan**  
Jurusan / Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Melakukan penelitian mulai tanggal 12 Mei s/d 12 Juli 2018 di SMP Neg. 1 Duampanua Kab. Pinrang kami nyatakan selesai penelitian dengan judul, "**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERADAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya .

Terima kasih.

Pekkabata, 06 Juni 2018

Kepala Sekolah,



**Drs. M/H. SALEH, M.Pd**  
NIP. 19631231 198903 1 154

## RIWAYAT HIDUP



**Helda Fitriana**, lahir di Banjarmasin, 25 Februari 1996, anak pertama dari 4 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Syarifuddin dan Rosmalawati. Penulis memulai pendidikan formal SD Alalak Selatan 3 pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Duampanua Kabupaten Pinrang dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang, hingga akhirnya tamat pada tahun 2014. Dan pada tahun 2014 pula penulis terdaftar pada program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (s1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2018 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi ***“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam memperadakan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”***